

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV. Bintang Jaya Official merupakan perusahaan yang berlokasi di Jalan Setra Dago Indah blok A6, Bandung dan perusahaan ini bergerak di bidang arsitektur dan desain interior yang sering melayani dalam bidang *design and build* yang sudah berpengalaman dalam waktu kurang lebih 7 tahun dan perusahaan ini bergerak dibidang pembangunan, pembuatan interior, renovasi rumah, dan furniture custom. Dengan pengalaman dalam merancang berbagai proyek perumahan, komersial, dan sebagainya. Mulai dari perancangan baru maupun merancang ulang bangunan dengan berkomitmen untuk menghadirkan desain yang inovatif, fungsional, serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan klien dan kondisi lingkungan setempat. CV. Bintang Jaya Official berkomitmen untuk memastikan bahwa proyek yang dikerjakan memenuhi standar kualitas, kepuasan klien, dan terus berkembang dalam inovasi dan kreatifitas.

Internship adalah sebuah kegiatan yang memberikan gambaran langsung kepada mahasiswa mengenai dunia kerja. Selama menjalankan kuliah banyak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa agar mahasiswa dapat menyiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja, mahasiswa yang menjalankan magang dengan program MBKM ini juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan di kuliah ke dalam kerjanya, berlatih memecahkan masalah serta memiliki kesempatan untuk mengangkat teori yang diajarkan perusahaan tersebut. Kegiatan intenship juga menjadi wadah mahasiswa untuk menyiapkan diri pada berbagai kegiatan dalam dunia kerja agar mahasiswa lebih siap untuk jenjang selanjutnya. Banyak sekali ilmu yang didapat dan pengalaman yang didapat selama melakukan kegiatan magang ini menjadi lebih luas akan wawasan di dunia kerja kedepannya. Kegiatan intenship ini banyak sekali memberikan dampak positif bagi mahasiswa yaitu dapat mendapat kesempatan untuk menerapkan teori dan ilmu yang sudah didapat saat kuliah ke dalam dunia kerja, dapat merasakan bekerja di lingkungan kerja profesional secara langsung, berkomunikasi dengan klien, survey langsung di lapangan, membuat konsep, membuat 3D desain, rendering desain dengan aplikasi baru, pembuatan gambar kerja, pembelajaran RAB, melihat produksi dan instalasi pada suatu proyek dan lainnya.

Dalam beberapa waktu ini dalam perkembangan usaha industri jasa penginapan villa ini sangat marak dan terus berkembang sebagai akomodasi bagi parawisatawan yang sangat penting dalam sektor industri pariwisata, sehingga salah satu yang perlu dikembangkan adalah jasa pelayanan penginapan yang terus bersaing. Villa merupakan salah satu jenis penginapan sekaligus tempat berlibur dan pada umumnya villa terletak di luar daerah yang berhawa sejuk seperti di pinggiran kota, pegunungan, maupun pantai. Mengingat banyak pesaing pada jasa penginapan ini maka fasilitas pada villa perlu diperhatikan karena masih banyak villa yang belum memiliki fasilitas yang lengkap.

CV. Bintang Jaya Official mendapatkan pengerjaan proyek *desain and build* perancangan villa dengan luas keseluruhan 168.7 m² dan luas bangunan 101.2 m², yang dinisiasi oleh klien Pak Agus dan Ibu Ghea, dengan lingkup pekerjaan dalam proyek ini mencakup pembangunan eksisting dari awal tanah kosong, dengan melakukan kajian terhadap lokasi, kondisi lingkungan kebutuhan klien, melakukan pembuatan konsep arsitektural dan interior sesuai dengan kebutuhan proyek, melakukan perencanaan tapak, pengaturan ketinggian tanah, spesifikasi konstruksi, melakukan pembuatan gambar teknik tata letak, penempatan fasilitas yang mendukung pada villa, melakukan pembuatan gambar kerja, spesifikasi material, dan perhitungan teknis, saluran serapan air, pencahayaan, melakukan pengontrolan, dan pengecekan secara berkala terhadap pelaksanaan pembangunan struktur dan interior untuk memastikan kesesuaian dengan desain yang direncanakan, serta interior yang sesuai dengan standarisasi. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan hunian yang nyaman, modern, menyatu dengan lingkungan sekitar, dan fasilitas lengkap yang tujuannya akan disewakan dengan mempertimbangkan aspek estetika, dan fungsionalitas. Objek perancangan dalam proyek ini adalah sebuah villa yang berlokasi di Komplek Amerta, Jl. Raya Cipanas, Cimanganten, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

Bangunan ini dirancang dengan konsep *Industrial Natural* yang mengoptimalkan pencahayaan alami, sirkulasi udara, serta material yang berwarna netral agar mendapatkan kesan menyatu dengan alam sekitar. Dalam merancang sebuah villa yang modern dan berkarakter, pemilihan konsep desain menjadi hal krusial agar mencerminkan identitas serta fungsi ruang secara optimal. Konsep *Industrial Natural* dipilih sebagai pendekatan utama karena mampu menjawab tantangan desain masa kini, terutama dalam menciptakan ruang yang estetis, fungsional, serta berkesan alami namun tetap kuat secara struktural.

Dalam konteks lingkungan villa yang berlokasi di kawasan dengan potensi alam yang indah, penerapan konsep *Industrial Natural* dapat memperkuat hubungan antara bangunan dengan alam sekitarnya. Villa ini dirancang sebagai tempat tinggal sekaligus tempat relaksasi, sehingga membutuhkan nuansa yang hangat, tenang, dan terhubung dengan alam, namun tetap mempertahankan kesan tegas dan kokoh sebagai bentuk modernitas. Konsep industrial menghadirkan karakter melalui material ekspos seperti beton, baja, dan kayu olahan, yang tidak hanya kuat secara struktur tapi juga ekonomis dan minim perawatan. Sementara unsur natural dimasukkan melalui material kayu alami, batu alam, tanaman hijau, serta pencahayaan alami untuk menciptakan keseimbangan antara kehangatan dan ketegasan desain. Untuk mendukung konsep *Industrial Natural* maka diperlukan beberapa aspek penting dalam perancangan dengan memperhatikan orientasi pada bangunan untuk mendapatkan arah matahari dan angin yang tepat karena sangat penting untuk mendukung efisiensi pencahayaan dan ventilasi alami, penggunaan bukaan kaca lebar untuk memaksimalkan cahaya alami masuk secara maksimal, pemilihan warna-warna natural seperti batu alam, kayu, dan beton ekspos, besi hitam dengan warna netral untuk menciptakan harmoni visual antara bangunan dan lingkungan sekitar serta warna terang juga dapat membantu memantulkan cahaya alami pada ruangan secara optimal pada bangunan ini, seperti efisiensi energi dan pemanfaatan cahaya alami. Perancangan villa ini diharapkan tidak hanya menghadirkan ruang tinggal yang fungsional dan estetis tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif sebagai tempat relaksasi yang nyaman bagi penggunanya.

Villa ini ditujukan untuk segmen pasar menengah atas, target utamanya adalah keluarga urban, pasangan, atau kelompok kecil yang mencari akomodasi privat dengan suasana nyaman dan estetika desain yang kuat. Dengan mengusung konsep *Industrial Natural*, villa ini menawarkan pengalaman menginap yang unik dan berkarakter, memadukan kekuatan material industrial seperti beton dan baja dengan unsur alam seperti kayu, batu alam, dan vegetasi hijau. Tamu diharapkan mendapatkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang empat hingga lima, seperti kamar tidur luas dengan kamar mandi dalam, dapur lengkap, area bersantai indoor maupun outdoor, kolam renang pribadi, serta suasana tenang dan menyatu dengan alam. Lokasi villa yang strategis dan akses ke pemandangan alam juga menjadi nilai tambah yang memperkuat daya tariknya.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan urgensi kebutuhan dan permintaan klien, serta hipotesis awal dari analisis kondisi eksisting, terdapat beberapa permasalahan utama yang harus diselesaikan dalam proyek ini, beberapa identifikasi masalah dan rumusan permasalahan pada proyek.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan ini diperlukan untuk dilakukan identifikasi masalah yang menjadi proses untuk mewujudkan perancangan ini, seperti :

1. Belum adanya penataan ruangan pada bangunan ini yang efisien untuk memenuhi kebutuhan fasilitas, kenyamanan, privasi, dan fleksibilitas ruang.
2. Mewujudkan konsep desain *Industrial Natural* memadukan kesan industrial yang tegas, maskulin, dan dengan unsur-unsur natural yang hangat pada arsitektural sesuai keinginan klien.
3. Memastikan tidak hanya dari segi desain tetapi juga dari ergonomis nya agar pengguna merasa nyaman.
4. Perlunya memperhatikan fungsi dari setiap furnitur dengan ruangan yang terbatas
5. Memastikan untuk menjaga kesan alami dengan menyatu secara visual dengan lanskap alami di sekitarnya.

1.2.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perancangan proyek villa ini berdasarkan pada rumusan masalah, meliputi:

1. Bagaimana merancang organisasi ruang yang efisien dalam sebuah villa untuk meningkatkan kenyamanan penghuni sesuai dengan fungsionalitas ruang dan selaras dengan kebutuhan klien?
2. Bagaimana mewujudkan konsep dengan efisiensi pencahayaan alami dengan maksimal?
3. Bagaimana menciptakan desain furnitur yang ergonomis agar pengguna merasa nyaman dalam beraktivitas di ruangan tersebut?
4. Bagaimana perancangan pada villa, dari segi material, energi, maupun hubungan alam sekitar?

5. Bagaimana mewujudkan keinginan klien dengan menginginkan villa yang memiliki fasilitas lengkap serta desain tetap kekinian namun dengan budget yang sesuai.

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan villa ini meliputi beberapa aspek berikut :

1. Memenuhi kebutuhan klien dalam hal tata ruang yang efisien, fleksibel, dan dapat menyesuaikan aktivitas penghuni.
2. Memaksimalkan pencahayaan matahari pada setiap ruangnya dengan penempatan orientasi bangunan yang tepat serta penggunaan jendela yang besar pada bangunan.
3. Memperhatikan ukuran-ukuran dari setiap furniturnya dalam mendesain agar nyaman untuk digunakan oleh pengguna.
4. Menggunakan furnitur *build in* pada perancangan furnitur agar dapat menyesuaikan dengan ruangnya serta menjadikan furnitur multifungsi.
5. Mewujudkan keinginan klien dengan memaksimalkan ruangan agar semua fasilitas didapat, serta mendesain dengan desain yang optimal.

1.3.2 Sasaran Perancangan

1. Menyesuaikan dengan perancangan yang disetujui oleh klien sesuai kebutuhan dan keinginan klien.
2. Menggunakan bahan bangunan yang tahan lama dan berkualitas sesuai standarnya untuk kenyamanan penghuni.
3. Dengan pemanfaatan cahaya alami untuk menambah estetika dan juga penghematan energi listrik.
4. Memiliki area hijau, kolam renang, dan area komunal dan fasilitas lainnya sesuai dengan keinginan klien.
5. Menyusun tata ruang yang efisien dengan pembagian zona publik, privat, dan semi publik agar tetap terasa menyatu dalam satu bangunan.

1.3.3 Manfaat perancangan untuk umum :

1. Meningkatkan kualitas hunian dengan konsep yang nyaman,estetis,dan fungsional.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan arsitektur.

3. Menyediakan ruang yang mendukung keseimbangan antara pribadi dan sosial.

1.3.4 Manfaat bagi praktisi desain interior :

1. Menjadikan referensi dalam perancangan interior berikutnya yang efisien, fungsional, dan estetis.
2. Mengembangkan inovasi dalam pemilihan material dan tata letak ruang yang efisien.
3. Menjadikan alternatif dalam desain dan pemanfaatan ruang secara optimal.

1.3.5 Manfaat bagi akademis :

1. Menjadikan studi kasus dalam pengembangan konsep *Industrial Natural*.
2. Memberikan wawasan yang lebih luas terkait konsep desain dalam arsitektur dan interior.
3. Mendukung penelitian terkait efisiensi pembangunan dilahan tinggi.

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan untuk proyek villa yang berlokasi di Garut ini, memiliki luasan keseluruhan 168.7 m² dengan luas bangunan 101.2 m² yang akan terbagi dalam 2 bangunan. Konsultan mengerjakan seluruh area dari villa ini dari bangunan kosong yang ditanggung jawabkan kepada konsultan untuk membangun sebuah villa dengan konsep *Industrial Natural*.

a. Lingkup Pekerjaan Konsultan :

1. Studi dan Analisis: Dengan melakukan kajian terhadap lokasi, kondisi lingkungan, dan kebutuhan klien.
2. Arsitek Lanskap: Melakukan perencanaan tapak, pengaturan ketinggian tanah, spesifikasi konstruksi, dan memastikan rencana sudah memenuhi kode bangunan yang ada.
3. Layouting: Melakukan pembuatan gambar teknik tata letak, susunan, dan rancangan elemen perancangan sesuai dilapangan.
4. Konsep Desain: Melakukan pembuatan konsep arsitektural dan interior sesuai dengan kebutuhan proyek dan keinginan klien.
5. Gambar Teknik: Melakukan pembuatan gambar kerja, spesifikasi material, dan perhitungan teknis.

6. Pengawasan dan Implementasi: Melakukan pengontrolan dan pengecekan secara berkala terhadap pelaksanaan pembangunan struktur dan interior untuk memastikan kesesuaian dengan desain yang direncanakan.

b. Lingkup Pekerjaan Mahasiswa Intenship :

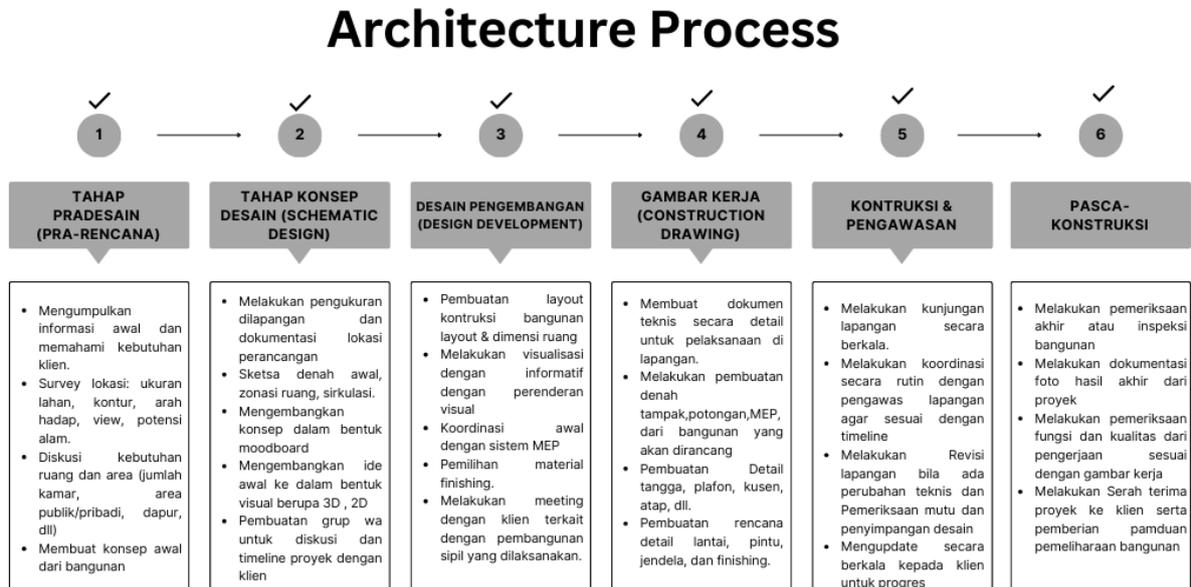
1. Survey Lapangan: Melakukan pengukuran eksisting dilapangan untuk ruangan yang akan di rancang.
2. Pengembangan Konsep: Melakukan pengarah ide untuk penyesuaian gaya desain serta tone pada interior dengan pembuatan *Moodboard*.
3. Visualisasi: Pembuatan 3D modelling 3 area kamar, kitchen set, dan penempatan sofa dan meja, serta pembuatan rendering gambar yang digabungkan dalam file PDF.
4. Gambar Teknik: Membantu dalam peletakan furniture pada denah layout, serta membantu pembuatan gambar kerja furniture meja rias, lemari pakaian, dan sandaran kasur.
5. RAB: Membantu dalam penyusunan spesifikasi material dan furniture pada file excel.
6. Quality Control: Membantu dalam pengecekan produksi dilapangan serta koordinasi material dengan tim produksi.
7. Final Check: Melakukan pengecekan akhir dilapangan dan pembuatan dokumentasi berupa foto dan video.

1.5 Skematik Flow Perancangan

Konsultan CV. Bintang Jaya Official merupakan konsultan yang bergerak dibidang architecture, interior, dan *design and build*. Dengan proyek ini konsultan mengerjakan *desain and build*, maka dibagi dalam proses architecture dan interior. Skematik flow perancangan adalah tahapan awal dalam proses desain yang menggambarkan alur pikir atau langkah-langkah konseptual dari perancang dalam menjawab permasalahan desain. Tahapan ini bersifat eksploratif dan analitis, yang bertujuan untuk memetakan hubungan antar elemen desain mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna (user needs), fungsi ruang, konteks tapak, hingga potensi material dan konsep estetika.

1.5.1 Proses Arsitektur

Konsultan memiliki beberapa tahap untuk mencapai sebuah perancangan arsitektur yang harus dilakukan.



Gambar 1. 1 Skematik Flow Architecture

Sumber : Data Pribadi

Perancangan proyek ini dimulai dengan enam tahapan utama perancangan arsitektur sesuai dengan prosedur yang dilakukan oleh konsultan dengan melibatkan tim arsitektur dari konsultan sebagai berikut:

1. Tahap Pradesain (Pra-rencana)

Bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal dan memahami kebutuhan klien.

- Melakukan survey lokasi tapak, ukuran lahan, kontur, arah hadap, view, dan lingkungan sekitar.
- Melakukan pengukuran untuk landskaping dari bangunan.
- Diskusi dengan klien kebutuhan ruang dan keinginan lainnya (jumlah kamar, area publik/pribadi, dapur, fasilitas, dll).
- Studi iklim: arah matahari, angin, curah hujan, kelembapan.
- Melakukan penentuan konsep awal dan pengembangan dari briefing klien.

2. Tahap Konsep Desain (Schematic Design)

Bertujuan mengembangkan ide awal ke dalam bentuk visual.

- Melakukan sketsa denah awal, zonasi ruang, dan sirkulasi.
- Melakukan pengembangan konsep desain yang akan di visualkan melalui *Moodboard*.
- Menentukan referensi bentuk, material, pencahayaan, dan lainnya.
- Melakukan simulasi orientasi matahari dan ventilasi udara menyesuaikan kondisi dilapangan.
- Melakukan gambar konsep 2D dan 3D untuk presentasi awal ke klien secara visual sebelum ke tahap selanjutnya.

3. Desain Pengembangan (Design Development)

Bertujuan untuk memperjelas desain dengan skala dan detail yang lebih akurat.

- Pembuatan finalisasi layout dan dimensi ruang secara detail.
- Melakukan penyesuaian struktur awal seperti balok dan kolom bangunan.
- Melakukan koordinasi awal dengan sistem MEP dan lainnya.
- Melakukan gambar pengembangan desain dan revisi dari klien.
- Pemilihan material untuk hasil akhir dari furniture.

4. Gambar Kerja (Construction Drawing)

Bertujuan untuk membuat dokumen teknis untuk pelaksanaan di lapangan.

- Pembuatan gambar detail arsitektur seperti denah, tampak, potongan, dan konstruksi lainnya.
- Pembuatan gambar detail tangga, plafon, kusen, atap, dan lainnya.
- Melakukan koordinasi dengan gambar struktur dan *MEP*.
- Rencana detail lantai, pintu, jendela, dan finishing.
- Memastikan dokumen gambar kerja dengan lengkap.
- Pembuatan RAB dan tender secara detail dan berkala.

5. Tahap Konstruksi / Pengawasan

Berujuan untuk melakukan pengawasan agar pembangunan terbangun sesuai dengan desain dan gambar kerja.

- Melakukan kunjungan secara berkala dilapangan agar tidak terjadi kesalahan dan pengulangan pembuatan.
- Melakukan rapat koordinasi dengan tim pengawas dilapangan secara berkala.
- Melakukan revisi lapangan jika ada kendala atau perubahan teknis.
- Pemeriksaan mutu dan penyimpangan struktur perancangan.

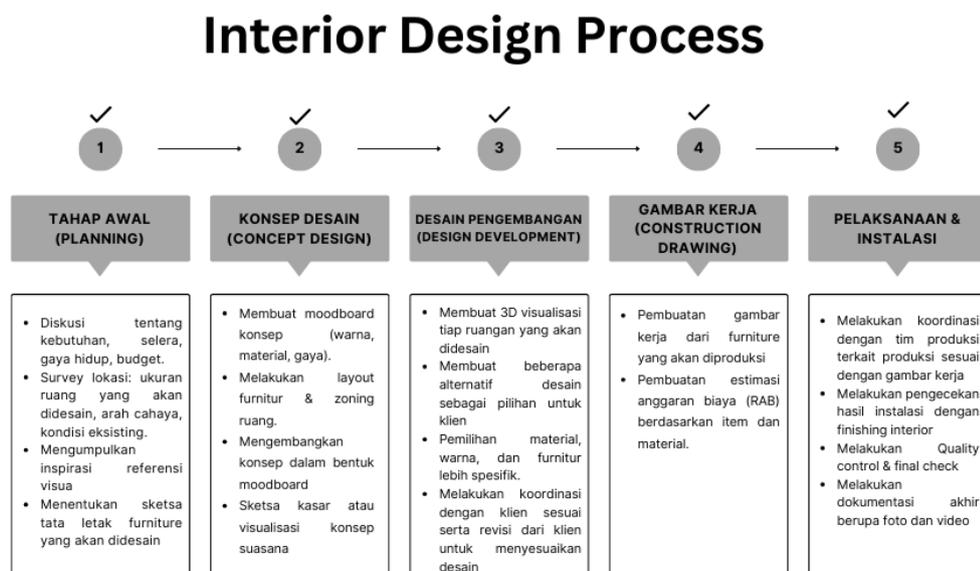
6. Pasca-Konstruksi

Bertujuan untuk menyelesaikan proyek, dokumentasi akhir, dan serah terima kepada klien.

- Melakukan final inspeksi dengan pemeriksaan akhir bangunan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- Melakukan dokumentasi akhir berupa foto dan video.
- Melakukan serah terima proyek kepada klien serta memberikan masa pemeliharaan.
-

1.5.2 Proses Desain Interior

Konsultan memiliki beberapa tahap untuk mencapai sebuah perancangan desain interior yang harus dilakukan.



Gambar 1. 3 Skematik Flow Interior Design
Sumber : Data Pribadi

Perancangan proyek ini dimulai dengan lima tahapan utama perancangan desain interior sesuai dengan prosedur yang dilakukan oleh konsultan dengan melibatkan tim desainer dan intern sebagai berikut:

1. Briefing dan Analisis kebutuhan

Bertujuan untuk mengetahui fungsi ruang dan konsep yang diinginkan.

- Menentukan konsep desain agar sesuai dengan konsep dari eksisting dan penggunaan warna
- Menganalisis kebutuhan ruang dan fungsi dari setiap area
- Melakukan survey lokasi untuk pengukuran ruang dan kondisi eksisting

2. Konsep Desain (Concept Design)

Bertujuan untuk membentuk gambaran konsep estetika dan nuansa interior.

- Membuat *Moodboard* konsep dengan referensi warna, material, dan furniture.
- Membuat layout tata letak furniture pada autocad.
- Melakukan pemilihan gaya *Industrial Natural* dengan pencarian referensi.

3. Pengembangan Desain (Design Development)

Bertujuan untuk memantapkan desain ke dalam bentuk visual yang lebih jelas dan realistis.

- Membuat desain 3D modeling setiap ruangan (*Kitchen Set*, 3 kamar, panel tangga, dan penempatan sofa).
- Melakukan pemilihan material furniture yang di rancang dengan detail untuk warna dan kode material.
- Melakukan perancangan desain sesuai dengan ukuran furniture dengan standarisasi.
- Menentukan jenis aksesoris pada furniture perancangan.

4. Gambar Kerja Interior

Bertujuan untuk membuat gambar teknis untuk pelaksanaan di lapangan.

- Membuat gambar denah tata letak furniture
- Membuat detail gambar furniture (*Kitchen Set*, sandaran kasur, lemari pakaian, meja rias, panel tangga, dan meja TV).

5. Estimasi Anggaran (RAB Interior)

Bertujuan untuk menghitung biaya pelaksanaan interior mengenai estimasi biaya yang diperlukan agar proyek dapat berjalan dengan terencana dan efisien.

- Menghitung volume pekerjaan dan spesifikasi material.
- Estimasi harga satuan pekerjaan dan furnitur sesuai area.
- Rekap total biaya pengerjaan keseluruhan.

Status Pelaksanaan Proyek : Selesai